

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pulau Sumatera atau yang dahulu dikenal dengan nama *Pulau Swarnadwipa* merupakan pulau terbesar keenam di dunia yang memanjang dari 6⁰ Lintang Utara hingga 6⁰ Lintang Selatan, pulau ini melintang di arah utara-barat-selatan di Katulistiwa. Sejak awal abad Masehi, Pulau Sumatera telah menjadi sebuah tempat persinggahan pedagang-pedagang dari mancanegara. Bahkan beberapa catatan sejarah mengatakan bahwa Pulau Sumatera telah menjadi salah-satu tempat favorit dan bandar perdagangan internasional di Asia. Hal ini dapat dibuktikan dari temuan keramik dan tembikar di beberapa pelabuhan kuno di Pulau Sumatera mulai dari pelabuhan di Pantai Barat semisal di Pelabuhan Barus hingga di Pelabuhan Pantai Timur Sumatera semisal di Situs Kota Cina dan juga termasuk pelabuhan kuno di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batu Bara.

Gambaran utama perdagangan dan pelayaran Indonesia sekitar tahun 1600-an merupakan tempat bagi perdagangan transit yang selain melalukan perdagangan juga membawa serta para pedagang yang berasal dari pelabuhan-pelabuhan di Cina Selatan (Euanzhou) menuju pelabuhan-pelabuhan dan pantai-pantai Indocina dan Indonesia. Produk-produk yang merupakan komoditas perdagangan utama di pelabuhan pantai timur Sumatera semisal di Pelabuhan Bogak yakni cengkih, buah pala, lada, kayu cendana, kayu secang, emas, timah,

batu-batu mulia, obat-obatan dan barang-barang langka seperti burung, tempurung penyu dan lain sebagainya. Sedangkan barang-barang komoditas dari Cina dan India adalah, barang-barang tekstil, sutra dan porselen. Barang-barang porselen ini lah yang banyak ditemukan di pesisir pantai Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara. Sedikitnya peneliti menemukan ratusan pecahan porselen yang terdiri dari berbagai macam corak warna glasirnya mulai dari yang berglasir putih polos hingga yang berwarna hijau muda, merah hingga biru. Pecahan porselen berwarna biru tampak mendominasi. Peneliti juga menemukan beberapa pecahan gerabah yang kemungkinan komoditas impor dagang nomor dua di Pelabuhan Bogak. Pecahan-pecahan gerabah ini terdiri pula dari berbagai macam jenis, ada yang polos namun ada pula yang berwarna di bagian luarnya sementara bagian masih berwarna tanah liat asli.

Benda-benda yang terbuat dari tanah dan diolah dengan cara di bakar adalah salah satu hasil kerajinan tertua yang ada di muka bumi. Hal ini dapat dilihat pada penemuan benda-benda purbakala berupa keramik dan tembikar yang tertanam di dalam tanah pada kedalaman tertentu. Salah satu jenis benda-benda yang ditemukan itu adalah benda-benda keramik dan tembikar yang berupa wadah-wadah, seperti: guci, peralatan makan minum, alat sesaji dan lainnya, disamping penemuan benda-benda yang terbuat dari batu dan logam.

Keramik dan tembikar banyak di temukan diberbagai tempat di Indonesia, salah satunya terdapat di Pantai Bogak, Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara Provinsi Sumatra Utara. Pantai Desa Bogak adalah pelabuhan yang sering digunakan sebagai persinggahan kapal-kapal dari

Asia termasuk India dan Tiongkok maupun pedagang-pedagang dari Eropa, dari aktivitas perdagangan inilah di yakini sebagai penyebab terdapatnya berbagai pecahan keramik dan tembikar di sekitar wilayah tersebut.

Selain temuan berupa pecahan porselen dan gerabah, ditemukan juga lima buah Meriam di Situs Pelabuhan Bogak. Kemungkinan sekali merupakan senjata pertahanan Syahbandar ini dari kemungkinan serangan dari luar. Ditemukan juga *Tepekong* yang kemungkinan digunakan oleh para pedagang dari Tiongkok untuk sembahyang.

Temuan-temuan di atas kiranya cukup menjadi bukti bahwasannya telah terjadi hubungan dagang lintas-negara di Pantai Desa Bogak. Pantai Desa Bogak yang berarus tenang dan langsung menghadap ke Selat Malaka sangatlah cocok sebagai pelabuhan dagang internasional yang menghubungkan Asia Barat dan Asia Timur. Keramik dan tembikar juga di yakini sebagai salah satu dari berbagai komoditi yang di perjual-belikan di wilayah Nusantara, baik yang dibuat di daerah Nusantara (gerabah/tembikar) maupun yang berasal dari mancanegara seperti Tiongkok (keramik).

Keberadaan keramik dan tembikar di Indonesia tentu tidak lepas dari faktor-faktor tersebut di atas. Umumnya keramik asing masuk ke Nusantara lewat peristiwa perdagangan, persahabatan antar penguasa, dan migrasi atau perpindahan penduduk, sebagai barang dagangan, barang hadiah, dan barang bawaan.

Memang, masih perlu dipastikan apakah berlimpahnya pecahan keramik di situs-situs pantai khususnya di Pantai Desa Bogak di sebabkan oleh pengaruh

luar, namun bukti yang ada sampai saat ini memang cenderung menunjukkan hal demikian. Pecahan keramik dan tembikar yang ditemukan di situs-situs pantai sebagian besar berasal dari berbagai negara seperti Tiongkok, Timur Tengah, Singapura dan lain-lain.

Keramik dan tembikar yang ditemukan di Desa Bogak pada dasarnya menunjukkan corak dan bentuk yang berbeda-beda. Di Desa Bogak peninggalan keramik Tiongkok paling banyak jumlahnya dibandingkan keramik dan tembikar dari negara-negara lain. Hal ini dapat dilihat dari berbagai motif, ukuran dan usia yang identik sama dengan keramik dan tembikar yang terdapat di Tiongkok. Dari corak dan motif keramik dan tembikar yang ditemukan di Desa Bogak dapat diprediksi bahwa keramik dan tembikar tersebut sebagian besar berasal dari abad ke-17 sampai abad 19 Masehi yang dibawa oleh para pedagang Tiongkok sebagai barang komoditi, seserahan (persembahan) atau pun hanya sebagai barang bawaan.

Dari temuan keramik dan tembikar kuno banyak memberi informasi kepada penulis tentang berbagai hal yang terjadi di masa lalu, dan yang menjadi pusat perhatian penulis dalam tulisan ini adalah temuan keramik dan tembikar sebagai bukti jejak pelabuhan perdagangan internasional di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram. Untuk mengungkapkan sejarah Desa Bogak, terutama fungsinya sebagai kota pelabuhan dan perdagangan internasional berdasarkan temuan keramik dan tembikar, maka penulis merasa penting untuk mengangkat tulisan dengan judul penelitian **“Temuan Pecahan Keramik &**

Tembikar Sebagai Bukti Jejak Pelabuhan Perdagangan Internasional Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara”

Dari beberapa uraian tentang temuan keramik dan geraba kuno yang menjadi bukti jejak pelabuhan perdagangan Internasional di kawasan pesisir Timur Sumatra diatas, membuat penulis tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang penyebab terdapatnya banyak keramik dan tembikar kuno di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui jenis-jenis keramik dan tembikar yang ditemukan di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah diatas, maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penyebab terdapatnya banyak pecahan keramik dan tembikar kuno di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram.
2. Jenis keramik dan tembikar yang ditemukan di Desa Bogak.
3. Keramik dan tembikar dari masa apa saja yang terdapat di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram
4. Bukti-bukti selain keramik dan tembikar di Desa Bogak sebagai pelabuhan perdagangan internasional
5. Tapsir sejarah dari temuan keramik dan tembikar di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram dan Desa Bogak.

1.3. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah maka peneliti membatasi masalah penelitian ini menjadi **“Temuan Pecahan Keramik & Tembikar Sebagai Jejak Pelabuhan Perdagangan Internasional Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram”**.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja jenis-jenis temuan keramik dan tembikar di situs Pantai Bogak di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara ?
2. Bagaimana temuan keramik dan tembikar di situs Pantai Bogak di Desa Bogak dapat membuktikan bahwa Pelabuhan Bogak berperan sebagai pelabuhan perdagangan internasional ?

1.5. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui jenis-jenis temuan keramik dan tembikar di situs Pantai Bogak di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara ?
2. Untuk mengetahui bagaimana temuan keramik dan tembikar di situs Pantai Bogak di Desa Bogak dapat membuktikan bahwa Pelabuhan Bogak berperan sebagai pelabuhan perdagangan internasional ?

1.6. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, maka diharapkan penelitian ini memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Untuk menambah dan mengasah ilmu pengetahuan serta wawasan peneliti tentang Jejak Pelabuhan Perdagangan Internasional Di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram berdasarkan temuan pecahan keramik dan tembikar di Desa Bogak.
2. Untuk menambah pengetahuan bagi para pembaca baik dari kalangan intelektual muda seperti mahasiswa maupun masyarakat umum tentang Temuan pecahan keramik dan tembikar sebagai bukti jejak pelabuhan perdagangan internasional di Desa Bogak Kecamatan Tanjung Tiram Kabupaten Batubara.
3. Sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi peneliti lain yang bermaksud mengadakan penelitian dalam masalah yang sama.
4. Memperkaya informasi bagi akademisi UNIMED, khususnya Jurusan Pendidikan Sejarah untuk dapat kiranya mengetahui dan memahami temuan keramik dan tembikar kuno sebagai bukti keberadaan pelabuhan perdagangan internasional di wilayah tersebut.
5. Menambah perbendaharaan karya ilmiah bagi lembaga pendidikan terkhusus Universitas Negeri Medan.